JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat
https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM
Volume 4 | Nomor 2 | 2026
e-ISSN: 2985-7473
DOI: https://doi.org/10.55903/jipm.v4i2.421

LITERASI KEUANGAN UNTUK MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG CERMAT DAN ADAPTIF DI KALANGAN SISWA

Widya Intan Sari[1*], Denok Sunarsih[2], Kharisma Danang Yuangga[3]
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen02451@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan melalui hadirnya berbagai layanan seperti dompet digital, mobile banking, serta teknologi finansial (fintech). Kemudahan akses tersebut meningkatkan inklusi keuangan, namun juga menimbulkan berbagai tantangan di kalangan pelajar, seperti perilaku konsumtif, rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, serta meningkatnya risiko kejahatan keuangan digital dan judi online. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu mengambil keputusan finansial secara cerdas, rasional, dan bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui edukasi pengelolaan keuangan pribadi, pengendalian perilaku konsumtif, pemanfaatan layanan keuangan digital, keamanan keuangan digital, serta pencegahan aktivitas keuangan berisiko. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 6 Tangerang Selatan pada 14–16 April 2026 dengan metode edukatif, partisipatif, dan aplikatif melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta kesadaran terhadap risiko keuangan digital. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan sikap rasional dalam pengambilan keputusan finansial serta kesadaran terhadap bahaya kejahatan keuangan digital dan judi online. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang cermat, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Kata kunci: literasi keuangan; pengelolaan keuangan pribadi; perilaku konsumtif; fintech; keamanan digital; siswa.

Abstract

The advancement of digital technology has brought about significant changes in financial systems through the emergence of various services such as digital wallets, mobile banking, and financial technology (fintech). While this ease of access enhances financial inclusion, it also presents challenges for students—such as consumptive behavior, poor personal financial management skills, and heightened risks associated with digital financial crimes and online gambling. Consequently, financial literacy has become a crucial competency to instill early on, enabling students to make intelligent, rational, and responsible financial decisions. This Community Service (PKM) initiative aims to improve students' financial literacy by educating them on personal financial management, controlling consumptive behavior, utilizing digital financial services, ensuring digital financial security, and preventing risky financial activities.

The program was conducted at SMAN 6 South Tangerang from April 14–16, 2026, employing educational, participatory, and practical methods – including interactive lectures, discussions, case studies, and simulations. The results indicate an improvement in students' understanding of financial literacy and personal financial management, as well as greater awareness of digital financial risks. Furthermore, students demonstrated a more rational approach to financial decision-making and an increased awareness of the dangers posed by digital financial crimes and online gambling. Overall, this initiative contributes to shaping students into individuals who are prudent, critical, and adaptable to the evolving digital economy.
Keywords: financial literacy; personal financial management; consumptive behavior; fintech; digital security; students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan melalui berbagai inovasi seperti dompet digital, mobile banking, dan fintech. Meskipun memberikan kemudahan, perkembangan tersebut juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif, penyalahgunaan layanan keuangan, penipuan digital, hingga paparan judi online, terutama di kalangan generasi muda. Kondisi ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai keterampilan hidup yang mendukung pengambilan keputusan finansial secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sejak dini agar mampu membentuk perilaku finansial yang sehat, adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital, serta memiliki kesadaran terhadap berbagai risiko keuangan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Literasi Keuangan untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Cermat dan Adaptif di Kalangan Siswa" di SMAN 6 Tangerang Selatan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan secara efektif, aman, dan bertanggung jawab.

Permasalahan yang diidentifikasi meliputi masih rendahnya pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dasar, meningkatnya perilaku konsumtif, belum optimalnya pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijaksana, rendahnya kesadaran terhadap risiko kejahatan keuangan digital, tingginya potensi paparan aktivitas keuangan berisiko seperti judi online, belum terbentuknya karakter finansial yang adaptif, serta adanya kesenjangan antara tingkat akses layanan keuangan digital dengan kemampuan literasi keuangan siswa.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini meliputi upaya meningkatkan literasi keuangan siswa dalam mengelola keuangan pribadi, membentuk perilaku finansial yang cermat dan rasional, meningkatkan pemahaman penggunaan layanan keuangan digital secara aman, meningkatkan kesadaran terhadap risiko kejahatan keuangan digital dan judi online, serta membangun karakter siswa yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi keuangan.

Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, membentuk perilaku finansial yang tidak konsumtif, meningkatkan

pemahaman penggunaan layanan keuangan digital secara aman, meningkatkan kesadaran terhadap risiko kejahatan keuangan digital dan judi online, serta membangun karakter siswa yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Bagi siswa, kegiatan ini meningkatkan literasi keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, serta kesadaran terhadap risiko keuangan digital. Bagi sekolah, kegiatan ini mendukung penguatan pendidikan karakter dan kecakapan hidup. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Sementara bagi masyarakat, kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kecakapan finansial, mampu memanfaatkan layanan keuangan secara bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan ekonomi digital.

Luaran kegiatan meliputi publikasi artikel pada jurnal ilmiah terindeks yang membahas hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang literasi keuangan, serta penyusunan panduan pengelolaan sumber daya manusia untuk kegiatan sosial berbasis komunitas.

Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Literasi ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap finansial yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta pengendalian risiko keuangan. OECD/INFE (2020) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, perilaku, dan sikap yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial individu.

Dalam perspektif modern, literasi keuangan juga mencakup digital financial literacy, yaitu kemampuan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara aman dan efektif. Pada kalangan siswa, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial sejak dini serta menjadi bekal dalam menghadapi kompleksitas ekonomi digital. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga merupakan kompetensi hidup yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara bijaksana.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian keuangan individu untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Aktivitas ini mencakup penyusunan anggaran, pengaturan pengeluaran, tabungan, serta pengelolaan utang secara bijak (Gitman & Zutter, 2015). Kapoor et al. (2020) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan keterampilan penting yang berpengaruh langsung terhadap stabilitas dan kesejahteraan finansial individu.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan psikologis seperti impulsive buying dan present bias (Thaler, 2016), yang dapat

menghambat pengambilan keputusan rasional. Pada era digital, keberadaan fintech seperti dompet digital dan layanan BNPL semakin menambah kompleksitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, keterampilan ini penting ditanamkan sejak dini kepada siswa untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan finansial yang sehat.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk melakukan konsumsi secara berlebihan, tidak terencana, dan lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan (Sumartono, 2002). Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya.

Dalam perspektif behavioral economics, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh present bias yang menyebabkan individu lebih mengutamakan kepuasan jangka pendek. Perkembangan teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran instan turut memperkuat perilaku konsumtif, terutama pada remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan digital. Kondisi ini berpotensi mengganggu stabilitas keuangan jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

Financial Technology (Fintech) dan Layanan Keuangan Digital

Fintech merupakan inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan (Arner et al., 2015). Layanan ini mencakup dompet digital, mobile banking, peer-to-peer lending, dan sistem pembayaran digital lainnya, termasuk BNPL.

Fintech berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2021), namun juga menimbulkan risiko perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi. Dalam perspektif behavioral finance, kemudahan ini dapat memperkuat bias seperti overconfidence dan present bias (Thaler, 2016). Oleh karena itu, pemahaman terhadap fintech perlu mencakup aspek manfaat, risiko, dan keamanan penggunaannya, terutama bagi siswa sebagai pengguna aktif layanan digital.

Keamanan Keuangan Digital dan Kejahatan Siber

Keamanan keuangan digital berkaitan dengan perlindungan data dan aset finansial dari ancaman siber. OECD (2020) menekankan bahwa literasi keuangan modern mencakup kemampuan melindungi informasi keuangan, sementara NIST (2018) menyoroti pentingnya praktik keamanan digital seperti autentikasi dan enkripsi.

Kejahatan siber seperti phishing, pencurian identitas, dan penipuan online meningkat seiring berkembangnya layanan digital (Interpol, 2022). Rendahnya literasi digital membuat siswa rentan menjadi korban. Oleh karena itu, pemahaman keamanan digital menjadi bagian penting dari literasi keuangan untuk membentuk perilaku finansial yang aman dan bertanggung jawab.

Judi Online dan Risiko Finansial

Judi online merupakan aktivitas spekulatif berbasis digital yang berisiko tinggi karena tidak menghasilkan nilai ekonomi produktif. Griffiths (2005) menjelaskan

bahwa perjudian dapat menyebabkan ketergantungan melalui mekanisme reward system, sementara DSM-5 (APA, 2013) mengklasifikasikannya sebagai gangguan perilaku adiktif.

Dalam perspektif behavioral economics, judi online dipengaruhi oleh bias seperti overconfidence dan illusion of control (Thaler, 2016). Aktivitas ini dapat menyebabkan kerugian finansial, gangguan psikologis, serta penurunan prestasi akademik, terutama pada remaja. Oleh karena itu, edukasi mengenai risiko judi online menjadi bagian penting dalam literasi keuangan modern.

Perilaku Keuangan Rasional dan Adaptif

Perilaku keuangan rasional adalah kemampuan mengambil keputusan finansial berdasarkan analisis logis, kebutuhan, dan kondisi keuangan. Namun, dalam praktiknya, keputusan keuangan sering dipengaruhi bias kognitif seperti loss aversion dan present bias (Thaler, 2016).

Sementara itu, perilaku adaptif mengacu pada kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi. World Economic Forum (2020) menekankan pentingnya kemampuan adaptif dalam menghadapi ekonomi digital yang dinamis. Dalam konteks siswa, kombinasi perilaku rasional dan adaptif menjadi dasar penting dalam membentuk generasi yang cerdas finansial, kritis, dan siap menghadapi perubahan ekonomi global.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa yang ditandai dengan keterbatasan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi, meningkatnya perilaku konsumtif, serta belum optimalnya pemanfaatan layanan keuangan digital. Selain itu, siswa juga masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap keamanan keuangan digital, rentan terhadap kejahatan siber, serta berpotensi terpapar aktivitas finansial berisiko seperti judi online.

Kesenjangan antara tingginya akses terhadap layanan keuangan digital dan rendahnya kemampuan literasi keuangan menyebabkan siswa belum mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, bijak, dan adaptif. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap finansial siswa agar mampu menghadapi tantangan ekonomi digital secara cerdas dan bertanggung jawab.

Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan siswa secara komprehensif. Strategi ini meliputi:

1. Peningkatan literasi keuangan dasar melalui edukasi pengelolaan keuangan pribadi, anggaran, tabungan, dan pengambilan keputusan finansial.
2. Pembentukan perilaku finansial cermat dengan menekankan perbedaan kebutuhan dan keinginan serta pengendalian konsumsi impulsif melalui diskusi dan simulasi.

3. Edukasi penggunaan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan BNPL secara bijak.
4. Peningkatan kesadaran keamanan digital terkait risiko phishing, penipuan online, dan perlindungan data pribadi.
5. Pencegahan aktivitas finansial berisiko termasuk edukasi mengenai dampak negatif judi online dari aspek ekonomi, sosial, dan psikologis.
6. Penguatan karakter finansial rasional dan adaptif melalui pembelajaran berbasis kasus dan diskusi interaktif.
7. Pendekatan partisipatif dengan metode ceramah interaktif, studi kasus, tanya jawab, simulasi, dan evaluasi pemahaman siswa.

Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku finansial siswa secara berkelanjutan.

Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dampak program, yang mencakup:

1. Pembiasaan pengelolaan keuangan sederhana oleh siswa seperti pencatatan keuangan, anggaran, dan menabung.
2. Penyediaan dan pemanfaatan materi edukasi literasi keuangan oleh pihak sekolah sebagai bahan pembelajaran lanjutan.
3. Integrasi literasi keuangan dalam kegiatan sekolah dan penguatan karakter siswa.
4. Penguatan kesadaran keamanan digital dalam penggunaan layanan keuangan.
5. Kampanye berkelanjutan pencegahan judi online dan aktivitas finansial berisiko.
6. Monitoring dan evaluasi perubahan pemahaman serta perilaku siswa secara berkala.
7. Pengembangan kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah.

Secara keseluruhan, tindak lanjut ini bertujuan menjadikan literasi keuangan sebagai kebiasaan dan karakter siswa, bukan hanya sebagai pengetahuan sesaat, sehingga siswa mampu menjadi generasi yang cermat, adaptif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *"Literasi Keuangan untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Cermat dan Adaptif di Kalangan Siswa"* telah dilaksanakan di SMAN 6 Tangerang Selatan pada 14–16 April 2026 dan berjalan dengan baik serta mendapat respons positif dari peserta.

Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan layanan keuangan digital, keamanan keuangan digital, serta risiko aktivitas finansial berisiko seperti judi online. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi melalui partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan studi kasus.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam menyusun prioritas keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta melakukan perencanaan keuangan sederhana. Selain itu, siswa juga lebih memahami

penggunaan layanan keuangan digital secara bijak serta meningkatnya kesadaran terhadap ancaman kejahatan siber.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan PKM, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa serta membentuk perilaku finansial yang lebih rasional, cermat, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap finansial siswa dalam beberapa aspek utama.

Pertama, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, dan kebiasaan menabung sebagai dasar pembentukan perilaku finansial yang sehat.

Kedua, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk perilaku finansial yang lebih rasional dengan membantu siswa memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta mengurangi kecenderungan konsumtif akibat pengaruh lingkungan digital.

Ketiga, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan BNPL, termasuk manfaat dan risiko penggunaannya sehingga mendorong perilaku penggunaan yang lebih bijak.

Keempat, terdapat peningkatan kesadaran terhadap keamanan keuangan digital dan kejahatan siber, seperti phishing, penipuan online, serta pentingnya menjaga data pribadi. Siswa juga lebih memahami risiko dan dampak negatif judi online dari aspek finansial, sosial, dan psikologis.

Kelima, kegiatan ini turut membentuk karakter siswa yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi keuangan, dengan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan responsif terhadap dinamika digital.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara bijak, aman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "*Literasi Keuangan untuk Menciptakan Sumber Daya* Manusia yang Cermat dan Adaptif di Kalangan Siswa" di SMAN 6 Tangerang Selatan telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perilaku konsumtif, penggunaan layanan keuangan digital, keamanan keuangan digital, serta risiko judi online. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial yang lebih rasional.

Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko kejahatan keuangan digital dan pentingnya perlindungan data pribadi. Dari aspek karakter, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih cermat, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi digital.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik, perilaku finansial yang sehat, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program literasi keuangan, beberapa saran diberikan kepada pihak terkait:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan pengelolaan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menabung, mencatat pengeluaran, dan menghindari perilaku konsumtif serta aktivitas keuangan berisiko.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter melalui program edukatif yang berkelanjutan.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk kebiasaan finansial anak melalui pendampingan, komunikasi, dan contoh pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan keluarga.
4. Bagi perguruan tinggi dan tim PKM, kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui program edukasi yang lebih aplikatif seperti simulasi keuangan, pelatihan, dan pendampingan literasi keuangan digital.
5. Bagi program PKM selanjutnya, kegiatan diharapkan dapat diperluas cakupannya ke lebih banyak sekolah serta disertai evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak dan efektivitas program secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.

Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law, 47*(4), 1271–1319.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Personal financial planning* (13th ed.). Cengage Learning.

Griffiths, M. D. (2005). *A components model of addiction within a biopsychosocial framework*. Journal of Substance Use, 10(4), 191–197.

Interpol. (2022). *Global crime trend report*. International Criminal Police Organization (INTERPOL).

Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2020). *Personal finance* (14th ed.). McGraw-Hill Education.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). *Financial literacy and sustainable consumer financial behavior*. Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC).

National Institute of Standards and Technology (NIST). (2018). *Framework for improving critical infrastructure cybersecurity* (Version 1.1). U.S. Department of Commerce.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *Recommendation on financial literacy*. OECD Publishing.

Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi*. Alfabeta.

Thaler, R. H. (2016). *Misbehaving: The making of behavioral economics*. W. W. Norton & Company.

World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. World Economic Forum.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Indeks literasi keuangan Indonesia tercatat 65,43% dan menjadi rujukan utama kondisi literasi keuangan nasional.

Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.

Halim, H., Prayanthi, I., Gaffar, M. I., dkk. (2024). *Literasi Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.

Karyatun, S. (2023). Financial Technology (Fintech): Its Role in Changing People's Money Management Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1740–1747.

Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment dan Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1).

Pertiwi, B. R., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, dan Pembayaran Fintech terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*.

Khoeriyah, S. S., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh Spending Self-Control dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (JEMSI)*.

Maulidatinisa, S., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Penggunaan Fintech Berbasis Shopeepay terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.

Badan Siber dan Sandi Negara. (2024). *Laporan Tahunan Keamanan Siber Indonesia*. Jakarta: BSSN.

Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2024). *Laporan Penanganan Judi Online dan Keamanan Ruang Digital*. Jakarta: Komdigi.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK) 2024*.

Bank Indonesia. (2024–2025). Publikasi mengenai sistem pembayaran digital dan perlindungan konsumen.

Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. Laporan terkait keamanan digital dan pencegahan judi online.